

## **STOP KEKERASAN PADA ANAK**

**Samsiah**

### **Abstract**

*Law on Child Protection number 23 2002 chapter 1 Article 1 paragraphs 1 and 2 : 1) the child is a person under 18 (eighteen) years , including children who are still in the womb , 2) Protection of children is any activity to ensure and protecting children and their rights in order to live , grow, develop and participate optimally in accordance with human dignity and protection from violence and discrimination.*

*Sihotang said forms of violence on children is divided into four, namely: a) Persecution non- accidental physical injury ranging from mild bruserlaceration to the severe neurologic injury and death. b) emotional Persecution is marked by criticism or derogatory words a child , does not recognize as a child . c) Persecution of Sexual d) neglect of children or abnormalities that direct activity or behavior which may cause deleterious effects on the child's physical condition and psychological development.*

*Perpetrators of child abuse most people close to children such as parents, teachers, adults around children to peers. For it takes the role of donor policies, education , child and community observers to contribute to give thought to the public discourse through parenting , any extension of the activities which make people aware of the importance of educating children.*

**Keywords :** *violence, child*

### **PENDAHULUAN**

Anak adalah anugerah dari Tuhan yang harus di rawat dan di beri kasih sayang dengan sepenuh hati. Fenomena yang akhir-akhir ini terjadi banyak sekali kekerasan pada anak, baik dalam kekerasan fisik, emosional, penelantaran, dan kekerasan pelecehan seksual. Hal

ini terjadi tidak jarang di lakukan oleh orangtua, guru, orang dewasa sekitar anak yang melakukannya sampai teman sebaya. Orangtua yang mengalami depresi karena himpitan ekonomi atau keluarga yang tidak harmonis akhirnya anak menjadi korban. Guru yang terlalu keras dalam mendidik, yang beranggapan jika anak dicubit atau di pukul anak akan duduk manis di dalam kelas atau orang dewasa yang merasa nyaman melakukan kekerasan seksual dengan hanya memberi imbalan materi anak mau melakukan, anak tidak akan melawan dan menurut saja.

Sepanjang tahun ini kekerasan pada anak yang menyita perhatian negeri ini kasus bocah Angeline dari Bali yang di bunuh antara konspirasi ibu angkat dan asisten rumah tangganya, belum lagi kasus anak yang di bunuh di masukkan kedalam kardus di kalideres Jakarta Barat perilaku bejat yang dilakukan oleh seorang bapak tetangga dekat rumahnya, di Gorontalo seorang ibu kandung memukuli anaknya lantaran terlambat pulang ke rumah dari sekolah sampai kekerasan yang terjadi di lingkungan sekolah di Sumatra Barat yang dilakukan teman sebaya hingga tewas.

Ki Hajar Dewantara<sup>1</sup> Pendidikan Anak adalah daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti, pikiran dan tubuh anak. Sejatinya alam telah menyediakan media dalam menumbuhkan budi pekerti, pikiran dan tubuh anak, yaitu melalui permainan tradisional, tembang (lagu daerah), dongeng, dan segala hal yang ada di sekitar anak sesuai dengan budayanya.

Dalam Undang-Undang tentang Perlindungan Anak nomor 23 tahun 2002<sup>2</sup> bab 1 Pasal 1 ayat 1 dan 2 : 1) anak adalah seseorang yang belum berusia 18 (delapan belas) tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan, 2) Perlindungan anak adalah segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi anak dan hak-haknya agar

---

<sup>1</sup> Ki Hajar Dewantara. Pendidikan. Yogyakarta : Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa. 1977

<sup>2</sup> Undang-Undang tentang Perlindungan Anak nomor 23 tahun 2002

dapat hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi, secara optimal sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi.

## PEMBAHASAN

Kekerasan Pada anak adalah tindakan secara fisik, seksual, penganiyaan emosional atau pengabaian terhadap anak. DCD mendefinisikan penganiyaan anak sebagai setiap tindakan atau serangkaian tindakan wali atau kelainan oleh orang tua atau pengasuh lainnya yang dihasilkan dapat membahayakan atau memberikan ancaman yang berbahaya kepada anak. Journal of Child Abuse and Neglect adalah penganiyaan terhadap anak adalah setiap tindakan terbaru atau kegagalan untuk bertindak pada bagian dari orang tua atau pengasuh yang menyebabkan kematian, kerusakan fisik serius atau emosional yang membahayakan, pelecehan seksual atau eksploritansi, tindakan atau kegagalan tindakan yang menyajikan resiko besar akan bahaya yang serius.

Menurut Sihotang<sup>3</sup> bentuk - bentuk Kekerasan pada anak terbagi empat yaitu : a) Penganiyaan fisik non accidental injury mulai dari ringan bruser laserasi sampai pada trauma neurologic yang berat dan kematian. Cedera fisik akibat hukuman badan diluar batas, kekejaman atau pemberian racun, b) Penganiyaan emosional yaitu ditandai dengan kecaman atau kata-kata yang merendahkan anak, tidak mengakui sebagai anak. Penganiyaan seperti ini umumnya selalu di ikuti bentuk penganiyaan lainnya. c) Penganiyaan Seksual menggunakan pendekatan persuasif, paksaan pada setiap anak untuk mengajak berperilaku atau mengadakan kegiatan seksual yang nyata, sehingga menggambarkan kegiatan seperti aktivitas seksual ( oral genital, genital anal atau sodomi) termasuk *incest*, d)

---

<sup>3</sup>[https // ideguru wordpress.Com](https://ideguru.wordpress.com)

penelantaran anak atau kelainan yaitu kegiatan atau behavior yang langsung dapat menyebabkan efek merusak pada kondisi fisik anak dan perkembangan psikologisnya.

Masih menurut Sihotang Faktor terjadi kekerasan pada anak adalah a) stress berasal dari anak yaitu kondisi anak yang berbeda, mental yang berbeda atau anak adalah anak angkat. b) stress keluarga adalah kemiskinan pengangguran mobilitas, isolasi, perumahan tidak memadai, anak yang tidak diharapkan dan sebagainya, c) stress dari orangtua, rendah diri, waktu kecil dapat perlakuan salah, depresi, harapan pada anak tidak realistis, kelainan karakter atau gangguan jiwa.

UNICEF a) orangtua yang pernah jadi korban penganiyaan anak dan kekerasan dalam rumah, orangtua yang kondisi kehidupannya penuh stress seperti rumah yang sesak, kemiskinan orangtua yang menggunakan NAPZA, orangtua yang mengalami gangguan jiwa seperti depresi atau psikotik atau gangguan kepribadian b) anak yang premature, anak yang retardasi mental, anak yang cacat fisik, anak yang suka menangis hebat atau banyak tuntutan.

Rakhmat<sup>4</sup> membagi faktor sosial yaitu a) norma sosial yaitu ada kontrol sosial pada tindakan kekerasan pada anak-anak, maksudnya ketika muncul kekerasan pada anak tidak ada orang dilingkungannya yang memperhatikan dan mempersoalkan, b) nilai-nilai sosial yaitu hubungan anak dengan orang dewasa berlaku seperti hirarki sosial di masyarakat, c) ketimpangan sosial banyak ditemukan bahwa para pelaku dan juga korban child abuse kebanyakan berasal dari kelompok sosial ekonomi yang rendah, kemiskinan, yang tentu saja masalah sosial lainnya yang diakibatkan karena struktur ekonomi dan politik yang menindas, telah melahirkan semacam sub kultur kekerasan, karena tekanan ekonomi, orangtua

---

<sup>4</sup>dunia psikologi dagdigdug.com

mengalami stress yang berkepanjangan, ia menjadi sangat sensitif, ia mudah marah. Kelelahan fisik tidak memberinya kesempatan untuk bercanda dengan anak-anak terjadilah kekerasan emosional.

Terkadang sebagai orangtua tidak menyadari telah melakukan kekerasan pada anak atau berperilaku buruk pada anak yang pada akhirnya memperburuk orang tua dalam mendidik anaknya. Menurut Ayah Edy<sup>5</sup> ada 37 kebiasaan orang tua yang menghasilkan perilaku buruk pada anak yaitu : a) Raja yang tak pernah salah : sewaktu anak kecil dan belajar berjalan, tidak jarang tanpa sengaja anak menabrak kursi atau meja. mereka menangis. Umumnya yang dilakukan orangtua supaya tangisan anak berhenti adalah dengan memukul kursi atau meja yang tanpa sengaja mereka tabrak. Sebaiknya orangtua lakukan adalah ajarilah ia bertanggung jawab atas apa yang terjadi katakanlah padanya (sambil mengusap bagian yang menurutnya terasa sakit) “sayang, kamu terbentur ya. sakit ya?” lain kalihati-hati ya... b) Berbohong kecil dan sering : Tanpa sadar sebagai orang tua setiap hari sering membohongi anak untuk menghindari keinginannya. Sebaiknya orangtua melakukan berkatalah dengan jujur kepada anak ungkapkan dengan penuh kasih sayang dan pengertian. c). Banyak mengancam : seorang anak adalah makhluk yang sangat pandai dalam mempelajari pola orangtuanya; dia tidak hanya bisa mengetahui pola orangtuanya mendidik, tapi dapat membelokkan pola atau malah mengendalikan pada orangtuanya. Hal ini terjadi bila kita sering menggunakan ancaman dengan kata-kata, namun setelah itu tidak ada tindak lanjut atau mungkin kita sudah lupa dengan ancaman-ancaman yang pernah kita ucapkan. Sebaiknya yang dilakukan orangtua tidak perlu berteriak hadapkan seluruh tubuh dan perhatian pada anak. Tatap

---

<sup>5</sup>Ayah Edy. Mengapa anak suka melawan dan susah di atur 37 kebiasaan orang tua yang menghasilkan perilaku buruk pada anak. Jakarta : Naura Books, 2013

matanya dengan lembut, namun perhatikan bahwa ekspresi kita tidak senang dengan tindakan yang anak lakukan sikap itu juga dipertegas dengan kata-kata. d) Bicara tidak tepat sasaran : Pernahkah kita menghardik anak dengan kalimat seperti “papa/mama tidak suka bila kamu bagini atau begitu!” namun kita lupa menjelaskan secara rinci dan dengan baik, hal-hal atau tindakan apa saja yang kita inginkan. Sampaikanlah hal-hal atau tindakan-tindakan yang kita inginkan atau butuhkan pada saat kita menegur mereka terhadap perilaku atau hal yang tidak kita sukai. Komunikasikan secara intensif hal atau perilaku yang kita inginkan atau butuhkan. Dan pada waktunya, ketika mereka sudah memahami dan melakukan segala hal atau perilaku yang kita inginkan atau butuhkan, ucapkanlah terima kasih dengan tulus dan penuh sayang atau segala usahanya untuk berubah. e) Menekankan pada hal-hal yang salah : Orang tua seringkali mengeluhkan tentang perilaku dua atau tiga atau lebih anak kita yang tidak pernah akur. Kakak beradik selalu bertengkar. Kita perlu selalu mengingat dan merefleksikan ketika mereka bertengkar. Sebaiknya berilah pujian setiap kali mereka bermain dengan rukun. f) Merendahkan diri sendiri : Apa yang anda lakukan ketika melihat anak anda bermain play station dan mengalahkan jam belajar? Mungkin yang sering kita ungkapkan atau ucapkan kepada mereka “ . Sebaiknya siapkanlah aturan main sebelum kita bicara : setelah siap, dekati anak, tatap matanya, dan katakan dengan nada serius bahwa kita ingin ia berhenti main sekarang atau berikan pilihan. g) Papa dan mama tidak kompak : mendidik bukanlah tugas para ibu saja atau bapak saja, tapi keduanya. Anak tidak akan pernah menjadi lebih baik, ketika orangtua tidak kompak dan tidak memiliki kata sepakat dalam mendidik anak-anaknya. Anak-anak pada umumnya belum dapat memahami nilai benar dan salah; mereka lebih cepat menangkap rasa yang menyenangkan dan tidak menyenangkan bagi dirinya. Sebaiknya orangtua harus selalu kompak dalam mendidik anak. Dihadapan anak jangan sampai berbeda pendapat

untuk hal-hal yang berhubungan langsung dengan persoalan mendidik anak, h) Campur tangan kakek, nenek, tante atau pihak lain : pada saat kita sebagai orangtua sudah berusaha untuk kompak dan sepaham satu sama lain. Sebaiknya pastikan dan yakinkan kepada siapa pun yang tinggal di rumah kita untuk memiliki kesepakatan dalam mendidik dan tidak ikut campur pada saat proses pendidikan sedang dilakukan oleh kita sebagai orangtua si anak. i) Menakuti anak : kebiasaan ini lazim dilakukan oleh para orangtua pada saat anak menangis dan berusaha untuk menenangkannya....kalo nangis terus nanti di suntik...anak memang cenderung untuk berhenti menangis atau merengek dan menuruti kita, namun dengan pernyataan ancaman atau menakut-takuti. Sebaiknya berkatalah jujur dan berikan pengertian pada anak seperti kita memberi pengertian kepada orang dewasa karena sesungguhnya anak-anak juga mampu berpikir dewasa. j) Ucapan dan tindakan tidak sesuai : ada sebagian orangtua yang menetapkan pola asuhnya dengan menggunakan cara memberi penghargaan dengan pujian atau bahkan hadiah untuk kebaikan yang dilakukan oleh anaknya atau sanksi, dengan memberi hukuman bagi anak yang berperilaku buruk. Sebaiknya jangan pernah mudah mengumbar janji pada anak dengan tujuan untuk merayunya, agar ia mau mengikuti permintaan kita.

Menurut Chomariah<sup>6</sup> dua belas kesalahan yang sering terjadi diantaranya: 1. *tidak adil* : a) Rasa permusuhan di antara anak, b) terbentuk mental yang lemah bagi anak emas, c) sikap anak yang saling bermusuhan akan menyulitkan orang tua dalam memimpin keluarganya d) anak yang tersisih akan merasa tidak di terima. 2. *Berlaku kasar dan kejam* : anak yang diasuh dengan kekerasan akan merasa rendah diri. Ia merasa tidak pantas dihargai sehingga sangat takut untuk tampil. Mereka memilih diam, pasif dan

---

<sup>6</sup>Nurul Chomaira. Menzalimi anak tanpa sadar 12 kesalahan yang sering terjadi dalam mendidik anak, Solo : PT Aqwan Media Profetika, 2012

mengikuti apa yang diperintahkan orang kepadanya. Anak yang didik dengan kekerasan tidak akan bisa memimpin dirinya sendiri maupun orang lain.

### **KESIMPULAN**

Kekerasan pada anak akhir-akhir ini terjadi akibat kelirunya penerapan pola asuh, salah mendidik dan membiarkan anak tumbuh dengan status sosial lingkungannya yang membentuk yang belum tentu baik untuk perkembangan anak. Para Pelaku yang melakukan kekerasan pada anak orang-orang yang dekat dengan anak, para pelakumerasa nyaman melakukan kekerasan dengan dalih “mendidik”. Orangtua, guru, dan orang dewasa sekitar anak yang terlalu keras dalam mendidik anak baik dalam ucapan mengancam anak maupun perbuatan dengan memukul anak, hal ini membuat anak menjadi takut sehingga anak tidak berdaya, tidak ada pilihan dan pasrah menuruti saja meski mengancam jiwanya, untuk itu dibutuhkan peran pemberi kebijakan, dunia pendidikan, pemerhati anak dan masyarakat lainnya untuk memberikan wawasan melalui kegiatan parenting, penyuluhan atau kegiatan pendidikan lainnya yang dapat memberikan kontribusi kepada masyarakat pentingnya mendidik anak.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Chomaria Nurul. Menzalimi anak tanpa sadar 12 kesalahan yang sering terjadi dalam mendidik anak, Solo : PT Aqwan Media Profetika, 2012

Edy Ayah, Mengapa anak suka melawan dan susah di atur 37 kebiasaan orang tua yang menghasilkan perilaku buruk pada anak Jakarta : Naura Books, 2013

Undang-Undang tentang Perlindungan Anak nomor 23 tahun 2002

[https // ideguru wordpress.com](https://ideguru.wordpress.com)

[dunia psikologi dagdigdug.com](http://dunia psikologi dagdigdug.com)